

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS JABAL GHAFUR

Mona Dila¹, Zakaria H.M Yusuf², Eka Agustina³

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur, Pidie, Aceh, Indonesia

²Pendidikan Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur, Pidie, Aceh, Indonesia

³Pendidikan Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur, Pidie, Aceh, Indonesia

*Corresponding author: monadila678@gmail.com¹, zakariahmy1@gmail.com², ekaunigha@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of educational and environmental factors on the entrepreneurial interest of students of the Economics Education Study Program, Jabal Ghafur University. Using a quantitative approach with multiple linear regression analysis, data were collected from 35 respondents through a questionnaire. The results showed that both factors had a significant effect on entrepreneurial interest. The coefficient of determination (R^2) value of 0.848 indicates that 84.8% of the variation in entrepreneurial interest is explained by education and the environment, 15.2% by other factors. The t-test and F-test show that both partially and simultaneously, both variables are significant. The educational factor is the most dominant with a regression coefficient of 0.400. This finding implies the importance of entrepreneurship education, both in theory and practice, in order to increase students' entrepreneurial interest. The faculty is expected to take an active role in developing applicable and relevant entrepreneurship materials.

Keywords: Study Program, Student Decision, Economic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor pendidikan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, data dikumpulkan dari 35 responden melalui kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa kedua faktor berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,848 menunjukkan bahwa 84,8% variasi minat berwirausaha dijelaskan oleh pendidikan dan lingkungan, sisanya 15,2% oleh faktor lain. Uji t dan uji F menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, kedua variabel signifikan. Faktor pendidikan menjadi yang paling dominan dengan koefisien regresi sebesar 0,400. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan pendidikan kewirausahaan, baik secara teori maupun praktik, guna meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Fakultas diharapkan mengambil peran aktif dalam pengembangan materi kewirausahaan yang aplikatif dan relevan.

Kata kunci: Minat Kewirausahaan, Mahasiswa, Pendidikan Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu alternatif strategis dalam mengatasi persoalan keterbatasan lapangan kerja, terutama di kalangan lulusan pendidikan tinggi. Menurut Fitria et al. (2022:26), kewirausahaan adalah suatu jenis usaha yang digeluti oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Melalui kewirausahaan, individu dapat menyalurkan kemampuan dan potensinya sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Seseorang baru dapat disebut wirausahawan apabila telah memenuhi unsur-unsur dalam definisi kewirausahaan tersebut. Di Indonesia, tingginya persaingan dalam dunia kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2022, tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,83% dari total penduduk usia kerja sebesar 208,54 juta orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 14% adalah lulusan pendidikan tinggi (diploma dan sarjana). Fakta ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tidak lagi menjamin lulusan dapat langsung terserap ke dalam pasar kerja formal. Oleh karena itu, menciptakan lapangan kerja sendiri melalui aktivitas kewirausahaan menjadi solusi yang relevan dan penting untuk dikembangkan, terutama di kalangan mahasiswa. Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa menjadi isu yang strategis karena mahasiswa merupakan kelompok intelektual yang memiliki potensi besar dalam menciptakan inovasi dan peluang usaha baru. Minat sendiri dapat diartikan sebagai ketertarikan individu terhadap suatu objek atau aktivitas yang mendorongnya untuk terlibat secara aktif dan sukarela. Semakin kuat hubungan emosional seseorang terhadap suatu bidang, maka semakin besar pula minat yang tumbuh dalam dirinya. Dalam konteks ini, minat berwirausaha mencerminkan dorongan internal dari mahasiswa untuk terlibat dalam dunia usaha secara aktif dan mandiri.

Tumbuhnya minat berwirausaha tidak terlepas dari berbagai faktor, di antaranya adalah pendidikan dan lingkungan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai kewirausahaan, serta pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif. Sementara itu, lingkungan—baik keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat sekitar—berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan motivasi mahasiswa dalam memilih jalur kewirausahaan. Keteladanan dari orang tua, dukungan sosial, serta adanya peluang bisnis di lingkungan sekitar turut mendorong mahasiswa untuk mengembangkan minat berwirausaha.

Universitas Jabal Ghafur, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa tidak hanya dengan kompetensi pedagogik, tetapi juga keterampilan kewirausahaan. Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai bagian dari FKIP diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap mengajar, tetapi juga kreatif, inovatif, dan memiliki jiwa wirausaha yang mampu menciptakan peluang kerja sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat

berwirausaha mahasiswa menjadi sangat penting sebagai dasar pengembangan program pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011), menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin teretarik untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paulus (2011), menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan sebagai daya tarik untuk menjadi wirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor pendidikan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini memungkinkan analisis data numerik yang diperoleh melalui teknik statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur angkatan 2021–2024, yang berjumlah 751 mahasiswa. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Ekonomi, sejumlah 35 responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui Kuesioner Merupakan seperangkat pertanyaan tertulis untuk mengumpulkan data faktual dari responden.

Uji Instrumen Penelitian ini menggunakan Uji Validitas dengan bantuan SPSS Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas Menguji distribusi residual pada model regresi. Data dikatakan normal jika residual berdistribusi normal, Uji Heteroskedastisitas Menguji kesamaan varians residual antar pengamatan. Model dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas Dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Tidak terjadi multikolinearitas jika VIF Analisis Regresi Linier Berganda. Digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan maupun parsial antara variabel independen dan dependen. Model regresi digunakan untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

1. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan profil terhadap objek penelitian yang mana dapat memberikan jawaban/hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerjadalam. Karakteristik responden penelitian ini adalah mencakup jenis kelamin, pendidikan. Dari hasil pengolahan data melalui proses komputerisasi melalui program *Statistical Package for the social sciences* (SPSS) versi 21 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	9 Orang	26%
	Perempuan	26 Orang	74%
2.	Pendidikan		
	Mahasiswa semester 9-10	9 Orang	26 %
	Mahasiswa semester 7-8	8 Orang	23%
	Mahasiswa semester 5-6	11 Orang	31%
	Mahasiswa semester 3-4	7 Orang	20%
	Total	35 Orang	100 %

(Sumber: Data Primer diolah, 2025)

Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 9 orang atau 26%, sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang atau 74% dari keseluruhan sampel yang diteliti.

Adapun pada proses penelitian tertuju pada ruang lingkup mahasiswa kampus Jabal Gafur dan terfokus pada mahasiswa yang menempuh pendidikan di Fakultas pendidikan Ekonomi. Maka dihitung berdasarkan semester perkuliahan sampel. Dapat dijelaskan bahwa sebanyak 9 orang atau 26% mahasiswa yang berada pada semester 9-10. Sebanyak 8 orang atau 23% berada pada semester 7-8, dan sebanyak 11 orang atau 31% sampel yang berada pada semester 5-6. Kemudian sebanyak 7 orang atau 20% sampel pada semester 3-4.

2. Hasil Statistik Deskriptif

Pada metode teknik pengumpulan data diperlukan operasional variabel penelitian untuk memberikan kesimpulan untuk memperjelas batasan, pengertian serta ruang lingkup penelitian yang digunakan peneliti, sehingga hal tersebut menjadi acuan dalam penelitian tersebut. Adapun variabel pada penelitian minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi Jabal Ghafur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Definisi Operasional Variabel

C	Variabel	Definisi	Indikator	Item
1	Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah jenis usaha yang dimiliki dan digeluti untuk dapat memenuhi kebutuhan, wirausaha dapat menyalurkan kemampuan dan potensi menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.	1. Keinginan untuk berwirausaha 2. Senang berwirausaha 3. Mendapatkan motivasi/Inspirasi 4. Senang mencari informasi 5. Minat berbelanja	Y.1 Y.2 Y.3 Y.4
2	Faktor Lingkungan (X1)	lingkungan adalah lembaga keputusan anak suatu yang mengelilingi individu di dalam hidup, seperti orang tua, rumah, dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk sosial media.	1. Kestabilan orang tua mendukung wirausaha 2. Mendapatkan motivasi dan dorongan dari lingkungan keluarga 3. Lingkungan kampus berpengaruh minat berwirausaha 4. Lingkungan media sosial berpengaruh pada ide/kreativitas berwirausaha 5. lingkungan pertemanan	X1.1 X1.2 X1.3 X1.4
3	Faktor Pendidikan (X2)	Pendidikan Kewirausahaan sebagai proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam mengenali peluang, membangun kreativitas, dan mengambil risiko.	1. Pendidikan secara teori dari Universitas membentuk wawasan berwirausaha 2. Pendidikan membentuk kepekaan terhadap peluang berwirausaha 3. Pendidikan praktek lapangan dari Universitas membentuk karakter dan sikap berwirausaha 4. Pendidikan praktek lapangan membentuk	X1.1 X2.2 X2.3

relasi berwirausaha

5. Pendidikan secara teori dan praktek lapangan menumbuhkan minat berwirausaha

(Sumber: Data Primer diolah, 2025)

3. Variabel Faktor Lingkungan (X_1)

Pada metode teknik pengumpulan data diperlukan operasional variabel penelitian untuk memberikan kesimpulan untuk memperjelas batasan, pengertian serta ruang lingkup penelitian yang digunakan peneliti, sehingga hal tersebut menjadi acuan dalam penelitian tersebut. Adapun variabel pada penelitian minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi Jabal Ghafur adalah sebagai berikut:

variabel merupakan pokok perhatian dan elemen penting dalam penelitian yang diartikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau lebih dari satu nilai. Variabel penelitian, baik yang dimiliki oleh orang, objek, maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, harus memiliki variasi. Penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi. Agar variabel dapat diukur, variabel harus dijelaskan dalam konsep operasional variabel dengan menjelaskan indikator-indikatornya. Variabel Lingkungan (X_1) merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi Universitas Jabal Ghafur yang terdiri dari 5 pertanyaan. Berikut pengolahan data pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Indikator Variabel Faktor Lingkungan (X_1)

Item	STS	TS	KS	S	SS	Mean
X1.1	-	-	4	23	8	4.13
	-	-	10%	67%	23%	
X1.2	-	1	9	24	1	3.73
	-	2,0%	26%	69%	3%	
X1.3	-	-	2	23	10	4.24
	-	-	5,0%	66%	29%	
X1.4	-	1	5	24	5	3.97
	-	1,0%	16%	68%	15%	
X1.5	-	-	9	22	4	3.82
	-	-	27%	64%	9%	
Rerata						3.978

(Sumber Data: Data Primer diolah, 2025)

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat secara jelas tentang bagaimana tanggapan responden terhadap variabel faktor lingkungan X_1 yaitu: indikator minat

berwirausaha menunjukkan kestabilan orang tua, dimana responden menyatakan kurang setuju sebanyak 4 orang atau 10%, responden yang menyatakan setuju sebanyak 23 orang atau 67%, serta responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang atau 23% dari total responden.

Indikator merupakan bagian operasional dan terukur dari kompetensi. Dan kompetensi yang terkecil bentuknya adalah kompetensi dasar. Indikator responden terhadap mendapatkan motivasi dan dorongan dari lingkungan keluarga pada minat berwirausaha mahasiswa Fkip Jabal Ghafur, dimana responden menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,0%, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 9 orang atau 26%, responden yang menyatakan setuju sebanyak 24 orang atau 69%. Serta responden menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang atau 3% dari total responden.

Indikator lingkungan kampus mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fkip Universitas Jabal Ghafur, dimana responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 2 orang atau 5,0%, responden yang menyatakan setuju sebanyak 23 orang atau 66%, dan responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang atau 29% dari total responden.

Indikator responden terhadap lingkungan media sosial mempengaruhi ide/kreativitas berwirausaha mahasiswa Fkip Jabal Ghafur, dimana responden menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,0%, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 5 orang atau 16%, responden yang menyatakan setuju sebanyak 24 orang atau 68%. Serta responden menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang atau 15% dari total responden.

Indikator lingkungan lingkungan pertemanan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fkip Universitas Jabal Ghafur, dimana responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 9 orang atau 27%, responden yang menyatakan setuju sebanyak 22 orang atau 64%, dan responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang atau 9% dari total responden.

Dari hasil pengamatan terhadap faktor lingkungan diperoleh rata-rata sebesar (19,89) yang bermakna bahwa responden menyatakan setuju bahwa variabel faktor lingkungan mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur.

4. Variabel Faktor Pendidikan (X_2)

Variabel (X_2) merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur, variabel berikut terdiri dari 5 item pertanyaan. Adapun hasil dari pengolahan data berdasarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Indikator Variabel Faktor Pendidikan(X_2)

Item	STS	TS	KS	S	SS	Mean
X2.1	-	1	2	28	2	3,80
	-	1,0 %	2,0 %	77,0%	2%	
X2.2	-	-	1	27	7	4,18
	-	-	3,0%	76%	21%	
X2.3	-	1	4	27	3	3,94
	-	1,0%	11,0%	81%	7,0%	
X2.4	-	-	-	14	21	4,60
	-	-	-	40,0%	60,0%	
X2.5	-	-	2	27	6	4,14
	-	-	4,0%	78,0%	18,0%	
Rerata						4.13

(Sumber: Data Primer diolah, 2025)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mengenai tanggapan responden terhadap variabel (X₂) faktor pendidikan yaitu: adanya indikator pendidikan secara teori dari dikampus pada Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur meningkatkan minat berwirausaha melalui pembelajaran, dimana responden menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,0%, responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah 2 orang atau 2,0%, responden yang menyatakan setuju sebanyak 28 orang atau 77%, serta responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 2 orang atau 2,0% dari total keseluruhan responden. Indikator pendidikan membentuk kepekaan terhadap peluang berwirausaha bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur meningkatkan minat berwirausaha, dimana responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah 1 orang atau 3,0%, responden yang menyatakan setuju sebanyak 27 orang atau 76%, serta responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 7 orang atau 21% dari total keseluruhan responden. Selanjutnya pada indikator pendidikan praktek lapangan dari pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur membentuk karakter dan sikap berwirausaha mahasiswa, dimana responden menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,0%, responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah 4 orang atau 11,0%, responden yang menyatakan setuju sebanyak 27 orang atau 81%, serta responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 3 orang atau 7,0% dari total keseluruhan responden. Indikator minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur pada pendidikan praktek lapangan membentuk relasi, dimana responden yang menyatakan setuju sebanyak 14 orang atau 40,0%, serta responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 21 orang atau 60,0% dari total keseluruhan responden. Pada Indikator X2.5 minat wirausaha secara teori dan praktek lapangan menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur, dimana responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah 2 orang atau 4,0%, responden yang

menyatakan setuju sebanyak 27 orang atau 78%, serta responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 6 orang atau 18% dari total keseluruhan responden.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap variabel faktor pendidikan (X_2), maka diperoleh nilai rata-rata sebesar (20,66). Dengan demikian dapat dikatakan responden setuju bahwa variabel faktor pendidikan mempengaruhi minat mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi Universitas Jabal Ghafur.

5. Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha (Y) merupakan jenis usaha yang dimiliki dan digeluti untuk dapat memenuhi kebutuhan, wirausaha dapat menyalurkan kemampuan dan potensi menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Berikut hasil pengolahan data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Item	STS	TS	KS	S	SS	Mean
Y1	-		1	26	8	4,20
	-		3,0 %	74,0%	22,0%	
Y2	-	-	-	12	23	4,68
	-	-	-	32,0%	68,0%	
Y3	-		0	17	18	4,49
	-	-	1,0%	49,0%	50,0%	
Y4	-	-	2	28	5	4,08
	-	-	5,0%	82,0%	18,0%	
Y5	-	-	2	30	3	4,06
	-	-	5,0%	84,0%	11,0%	
Rerata						8,60

(Sumber: Data Primer diolah, 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dapat diperhatikan mengenai respon dari jawaban responden terhadap pembelian online (Y) adalah sebagai berikut: Indikator keinginan responden terhadap adanya keinginan minat untuk berwirausaha, dimana responden menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang atau 3,0%, responden yang menyatakan setuju terhadap keinginan berwirausaha sebanyak 26 orang atau 74,0%. Serta dimana responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang atau 22,0% dari total keseluruhan responden. Indikator keinginan responden terhadap adanya rasa senang terhadap adanya usaha prabdi atau kelompok untuk berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jabal Ghafur, dimana responden yang menyatakan setuju terhadap keinginan berwirausaha sebanyak 12 orang atau 32,0%. Serta dimana responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 orang atau 68,0% dari total keseluruhan responden. Adapun Indikator Y3 yaitu minat responden terhadap wirausaha didukung oleh adanya motivasi serta inspirasi, dimana responden menyatakan kurang setuju

sebanyak 0 orang atau 1,0%, responden yang menyatakan setuju terhadap keinginan berwirausaha sebanyak 17 orang atau 49,0%. Serta dimana responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 orang atau 50,0% dari total keseluruhan responden. Selanjutnya indikator minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jabal Ghafur didukung oleh adanya keinginan mencari informasi melalui media sosial ataupun secara langsung dilapangan, dimana responden menyatakan kurang setuju sebanyak 2 orang atau 5,0%, responden yang menyatakan setuju terhadap keinginan berwirausaha sebanyak 28 orang atau 82,0%. Serta dimana responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang atau 18,0% dari total responden. Indikator ke lima yaitu Y5 terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jabal Ghafur didukung oleh minat berbelanja, responden menyatakan kurang setuju sebanyak 2 orang atau 5,0%, responden yang menyatakan setuju terhadap keinginan berwirausaha sebanyak 30 orang atau 84,0%. Serta dimana responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang atau 11,0% dari total responden.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jabal Ghafur diperoleh nilai rerata sebesar (21, 51), sehingga penilaian responden terhadap tingkat persetujuan rata-rata menyatakan setuju pada minat berwirausaha mahasiswa tersebut.

Uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2018:15). Valid menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam pengujian validasi dilakukan teknik analisis faktor dengan menggunakan SPSS versi 27. Teknik analisis faktor yang digunakan adalah confirmatory factor analysis (CFA). Item item pertanyaan yang mempengaruhi factor loading yang valid yaitu $> 0,50$ menunjukkan bahwa indikator indikator yang ada merupakan satu kesatuan alat ukur yang mengukur suatu konstruk yang sama dan dapat memprediksi apa yang seharusnya dapat diprediksi.

6. Validitas

Pada pengujian validitas dari kuisisioner dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan metode korelasi *Product moment* dengan penentuan kriteria. Apabila koefisien korelasi (r) yang diperoleh lebih besar dari pada koefisien dari tabel nilai-nilai kritis r , yaitu pada taraf signifikan 5% instrumen tes yang di uji coba dinyatakan valid. Adapun nilai r_{tabel} untuk penelitian ini adalah 0,195 jika r_{hitung} lebih besra dari r_{tabel} maka kuisioer dinyatakan valid, sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka kuisisioner tersebut dikatakan tidak valid sebagai instrumen penelitian.

Berikut adalah hasil uji instrumen uji validitas:

Tabel 4.6 Uji Validitas

Item	Variabel	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
X1	Citra Prodi	0,857	0,344	Valid
X2	Minat	0,838	0,344	Valid
Y	Keputusan Mahasiswa	0,901	0,344	Valid

(Sumber: Data Primer di olah , 2025)

Seluruh item kuesioner menunjukkan menunjukkan bahwa kuisisioner pada penelitian ini menggunakan korelasi Person Product Moment inilai validitas, hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung pada masing-masing item lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%, nilai r tabel 0,344, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

7. Reliabilitas

Pada pengujian ini kehandalan ditujukan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Kandalan digambarkan melalui koefisien reliabilitas pada suatu rangka tertentu. Pengujian kehandalan digunakan tes konsistensi internal yaitu sistem pengujian terhadap sekelompok tertentu =, kemudian dihitung skor dan diuji konsistensinya terhadap berbagai item yang ada dalam kelompok tersebut. Adapun nilai koefisien alpha bervariasi mulai dari 0 (nol) sampai dengan 1(satu) dan untuk nilai alpha = 0,60 atau kurang memberi indikasi bahwa alat ukur tersebut kurang kehandalan.

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dan kontrak. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu Ghazali (2018 :45). Reliabel instrumen merupakan syarat untuk menguji validitas instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha, untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari variabel sebuah penelitian. Suatu kuesioner dikatakan handal jika nilai Cronbach Alpha > 0,70.

Tabel 4.7 Reliabilitas Variabel Penelitian Alpha

No	Variabel	Item Variabel	Nilai Alpha	Kehandalan
1	Faktor Lingkungan (X ₁)	5	0,749	Handal
2	Faktor Pendidikan (X ₂)	5	0,731	Handal
3	Minat Berwirausaha (Y)	5	0,747	Handal

(Sumber: Data Primer di olah , 2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui bahwa alpha untuk masing-masing variabel yaitu variabel Faktor lingkungan (X1) diperoleh nilai alpha sebesar 0,749 , kemudian pada variabel faktor pendidikan (X2) diperoleh nilai alpha sebesar 0,731. Dan variabel pada minat berwirausaha (Y) diperoleh nilai alphas sebesar 0,747. Dengan demikian pengukuran reliabilitas atau dengan kata lain bahwa kuisioner ini reliabel sebagai instrumen penelitian.

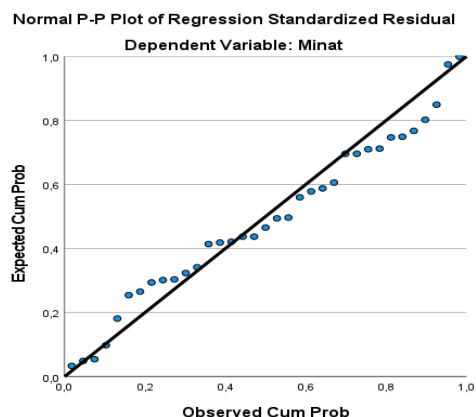
8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa Ordinary least squares (OLS). Terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau rasidual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas



(Sumber: Data Primer Penelitian diolah, 2025)

Berdasarkan gambar pada ouput chart diatas, dapat dilihat grafik norma P-PLOT terlihat lingkaran mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwamodel regresi memenuhi asumsi normalitas. Normalitas juga dapat dilihat melalui uji Kolmogorov-smirnov Z, apabila probabilitas Kolmogorov-smirnov $Z > 0,05$, maka data penelitian memiliki distribusi normal.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

		Unstardize d Residual	X1	X2	Y
N	Mean	35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	.0000000	19.89	20.66	21.51
	Deviation	.55811538	1.775	1.394	1.432
	Absolute	.058	.122	.166	.154
Most Extreme Differences	Positive	.051	.122	.113	.119
	Negatif	-.508	-.114	-.663	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.584	1.220	1.663	1.539
Asymp.Sig. (2-tailed)		.885	.105	.008	.018

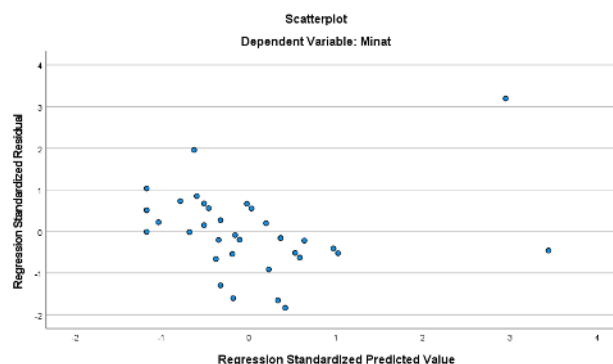
(Sumber: Data Primer Penelitian diolah, 2025)

Berdasarkan tabel pengujian *Kolmogorov-Smisnov Z* menunjukkan nilai sig. Asymp sebesar 0,885 lebih besar dari alpha 0,05 yang berarti bahwa data penelitian ini mempunyai distribusi normal dan model regresi layak digunakan, adapun rinciannya: nilai variabel (X_1) dengan probabilitas *Kolmogorov-Smisnov Z* $1,220 > 0,005$ dengan nilai Y 0,018 maka dikatakan data distribusi normal. Nilai variabel (X_2) dengan probabilitas *Kolmogorov-Smisnov Z* $1,663 > 0,05$ dengan nilai Y 0,018 maka dikatakan data berdistribusi normal dan nilai variabel (Y) dengan probabilitas *Kolmogorov-Smisnov Z* $1,539 > 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal.

8.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2018:137) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 4.2 Uji Scatterplot



(Sumber: Data Primer Penelitian diolah, 2025)

Berdasarkan pada pemaparan grafik diatas, dapat diketahui bahwa lingkaran kecil-kecil pada grafik tidak terlihat membentuk pola dengan jelas, serta lingkaran kecil-kecil tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada pengujian penelitian minat berwirausaha tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.10 Uji Kolmogorov-Smirnov Z

		Unstandardized Residual	X1	X2	Y
N	Mean	35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	.0000000	19.89	20.66	21.51
	Deviation	.55811538	1.775	1.394	1.432
	Absolute	.058	.122	.166	.154
Most Extreme Differences	Positive	.051	.122	.113	.119
	Negatif	-.508	-.114	-.663	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.584	1.220	1.663	1.539
Asymp.Sig. (2-tailed)		.885	.105	.008	.018

Test distribution is Normal

Calculated from data

Berdasarkan tabel pengujian *Kolmogorov-Smisnov Z* menunjukan nilai sig. Asymp sebesar 0,885 lebih besar dari alpha 0,05 yang berarti bahwa data penelitian ini mempunyai distribusi normal dan model regresi layak digunakan, adapun perinciannya: nilai variabel (X₁) dengan probabilitas *Kolmogorov-Smisnov Z* 1,220 > 0,005 dengan nilai Y 0,018 maka dikatakan data distribusi normal. Nilai variabel (X₂) dengan probabilitas *Kolmogorov-Smisnov Z* 1,663 > 0,05 dengan nilai Y 0,018 maka dikatakan data berdistribusi normal dan nilai variabel (Y) dengan probabilitas *Kolmogorov-Smisnov Z* 1,539 > 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal.

8.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11 Nilai VIF Variabel Bebas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Variabel faktor lingkungan	0.411	2.433	Non multikolinearitas
Variabel faktor pendidikan	0.404	2.474	Non multikolinearitas

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Dari hasil pemaparan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan indikator pada penelitian ini telah bebas dari variabel yang dinilai sebagai pengganggu yang dapat mengurasi validitas dari indikator dan berdampak pada hasil penelitian. Karena diperoleh nilai

multikolinearitas berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflating Faktor*) lebih kecil dari 10. Menurut Ghazali (2018:107) tujuan dari uji multikolinear adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antaranya variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinear dapat dilakukan dengan melihat VIF. Indikasi adanya multikolinearitas yaitu apabila VIF lebih dari 10, sebaiknya nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinear

9. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Menurut Imam Ghazali (2018:96), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen

Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Nama Variabel	B	Standar Error	Beta	t hitung	t tabel	Sign
Konstanta	2.440	.867		2.794	1.661	.006
Faktor lingkungan (X1)	.317	.050	.393	6.333	1.661	.000
Faktor Pendidikan (X2)	400	.064	.389	6.217	1.661	.000
Koefesien korelasi (R)	= 0,921 ^a					
Koefesien Determinasi (R ²)	= 0,848					
Adjusted R Squares	= 0,843					
F hitung	= 178.640					
F tabel	= 2,70					
Sign F	= .000 ^b					

(Sumber: Data Primer Penelitian diolah, 2025)

Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Lingkungan (X₁) dan pendidikan (X₂) secara signifikan memengaruhi minat wirausaha mahasiswa (Y). Koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan persepsi terhadap pendidikan, lingkungan dan minat berbanding lurus dengan kecenderungan dalam mahasiswa.

10. Uji-t

Uji t-statistik digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel indenpennya. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis satu sampai dengan lima, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dimana :

- $t_{hitung} > T_{tabel}$ = Hoditolak
- $t_{hitung} < T_{tabel}$ = Ho diterima

Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji t

Nama Varabel	B	Standar Error	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	Sign
Konstanta	2.440	.873		2.794	1.661	.006
Lingkungan	.317	.050	.393	6.333	.1661	.000
Pendidikan	.400	.064	.389	6.217	1661	.000

(Sumber: Data Primer Penelitian diolah, 2025)

Uji-t Uji parsial (t) menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh sangat signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi Universitas Jabal Ghafur.

11. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dimana :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ = Ho ditolak dan Ha diterima
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ = Hoditerima dan Ha diterima

Tabel 4.14 Hasil Analisis Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig
1 Regression	172.152	3	57.384	178.640	2.70	0.000
Residual	30.838	35	.321			
Total	202.990	35				

(Sumber: Data Primer Penelitian diolah, 2025)

Uji simultan (F) menunjukkan bahwa, lingkungan, pendidikan dan minat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa diperoleh F hitung 178.640 > F tabel 2.70 nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan pendidikan dan minat wirausaha Pendidikan Ekonomi di Universitas Jabal Ghafur. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa kedua variabel independen, yaitu lingkungan, pendidikan dan minat, secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa.

2. Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa

Lingkungan orang tua atau keluarga bukan merupakan salah satu lingkungan yang diperlukan oleh mahasiswa untuk menarik minat berwirausaha. Lingkungan pada dasarnya melibatkan seluruh pola hidup yang diterima oleh individu seperti lingkungan orang tua, keluarga, pertemanan, perkuliahan, sosial media dan lain-lain sebagainya yang di niai membawa dampak terhadap pola pikir dan pola hidup. Lingkungan menjadi salah satu sumber yang diperlukan sebagai standar keinginan mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi berminat berwirausaha.

Berdasarkan hasil pada indikator yang telah terlihat dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang ditanyakan tentang Kestabilan orang tua mendukung wirausaha ditemukan sebanyak 4 orang atau 10% mengatakan kurang setuju 23 orang atau 67% setuju dan 8 orang atau 23% sangat setuju. Pada indikator Mendapatkan motivasi dan dorongan dari lingkungan keluarga 9 orang atau 26% kurang setuju sebanyak 24 orang atau 69% setuju dan sebanyak 2 atau 3% mengatakan sangat setuju. Pada X3 Lingkungan kampus berpengaruh minat berwirausaha responden yang kurang setuju sebanyak 2 orang atau 5% dan sebanyak 23 orang atau 66% setuju serta jumlah responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 10 orang atau 29%. pada indikator X4 yaitu Lingkungan media sosial berpengaruh pada ide/ kreativitas berwirausaha sebanyak 5 orang atau 16% kurang setuju dan sebanyak 25 orang atau 68% mengatakan setuju dan sebanyak 5 orang atau 15% mengatakan sangat setuju. Terakhir pada indikator lingkungan pertemanan sebanyak 9 orang atau 27% mengatakan kurang setuju bahwa lingkungan pertemanan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dan sebanyak 22 orang mengatakan setuju atau 64% dan 4 orang atau 9% yang memberikan jawaban sangat setuju terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi Universitas Jabal Ghafur dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan pertemanan.

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa

Minat mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi Universitas Jabal Ghafur terhadap keinginan melaksanakan usaha pribadi atau kelompok dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dalam hal ini pendidikan secara teori yang disampaikan pada perkuliahan berdampak sangat signifikan terhadap minat atau peluang terhadap usaha bagi para mahasiswa. Seperti terlihat pada indikator bahwa hasil perolehan dari responden menunjukkan Pendidikan secara teori dari Universitas membentuk wawasan berwirausaha ditemukan hasil dari total keseluruhan responden sebanyak 28 orang atau 77% menyatakan setuju. pada indikator Pendidikan yang diperoleh pada mata perkuliahan membentuk kepekaan terhadap peluang berwirausaha ditemukan bahwa sebanyak 27 orang atau 76% memberikan jawaban setuju dan sebanyak 7 orang atau 21% mengatakan sangat setuju. Pada pertanyaan ketiga Pendidikan praktek lapangan dari Universitas membentuk karakter dan sikap berwirausaha hasil responden menunjukkan sebanyak 28 orang setuju dan 3 orang sangat setuju. Indikator ke 4 yaitu Pendidikan praktek lapangan membentuk relasi berwirausaha diperoleh jawaban 405 setuju dan 60% sangat setuju. Kemudian pada indikator terakhir Pendidikan secara teori dan praktek lapangan menumbuhkan minat berwirausaha diperoleh jawaban sebanyak 78% dan 18% sangat setuju.

Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai salah satu sumber sebagai salah satu dasar utama pembelajaran yang diterima secara terstruktur terutama dalam sistem pengajaran. Pihak fakultas pendidikan ekonomi Universitas Jabal Ghafur perlu membekali mahasiswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan berwirausaha, memberikan motivasi dan kesadaran tentang perekonomian yang baik terhadap perkembangan mahasiswa.

3. Pengaruh Lingkungan Dan Pendidikan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa

Lingkungan orang tua atau keluarga bukan merupakan salah satu lingkungan yang diperlukan oleh mahasiswa untuk menarik minat berwirausaha. Lingkungan pada dasarnya melibatkan seluruh pola hidup yang diterima oleh individu seperti lingkungan orang tua, keluarga, pertemanan, perkuliahan, sosial media dan lain-lain sebagainya yang di niai membawa dampak terhadap pola pikir dan pola hidup. Lingkungan menjadi salah satu sumber yang diperlukan sebagai standar keinginan mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi berminat berwirausaha.

Berdasarkan hasil pada indikator yang telah terlihat dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang ditanyakan tentang Kestabilan orang tua mendukung wirausaha ditemukan sebanyak 4 orang atau 10% mengatakan kurang setuju 23 orang atau 67% setuju dan 8 orang atau 23% sangat setuju. Pada indikator Mendapatkan motivasi dan dorongan dari lingkungan keluarga 9 orang atau 26% kurang setuju sebanyak 24 orang atau 69% setuju dan sebanyak 2 atau 3% mengatakan sangat setuju. Pada X3 Lingkungan kampus berpengaruh minat berwirausaha responden yang kurang setuju sebanyak 2 orang atau 5% dan sebanyak 23 orang atau 66% setuju serta jumlah responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 10 orang atau

29%. pada indikator X4 yaitu Lingkungan media sosial berpengaruh pada ide/ kreativitas berwirausaha sebanyak 5 orang atau 16% kurang setuju dan sebanyak 25 orang atau 68% mengatakan setuju dan sebanyak 5 orang atau 15% mengatakan sangat setuju. Terakhir pada indikator lingkungan pertemanan sebanyak 9 orang atau 27% mengatakan kurang setuju bahwa lingkungan pertemanan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dan sebanyak 22 orang mengatakan setuju atau 64% dan 4 orang atau 9% yang memberikan jawaban sangat setuju terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi Universitas Jabal Ghafur dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan pertemanan.

Minat mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi Universitas Jabal Ghafur terhadap keinginan melaksanakan usaha pribadi atau kelompok dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dalam hal ini pendidikan secara teori yang disampaikan pada perkuliahan berdampak sangat signifikan terhadap minat atau peluang terhadap usaha bagi para mahasiswa. Seperti terlihat pada indikator bahwa hasil perolehan dari responden menunjukkan Pendidikan secara teori dari Universitas membentuk wawasan berwirausaha ditemukan hasil dari total keseluruhan responden sebanyak 28 orang atau 77% menyatakan setuju. pada indikator Pendidikan yang diperoleh pada mata perkuliahan membentuk kepekaan terhadap peluang berwirausaha ditemukan bahwa sebanyak 27 orang atau 76% memberikan jawaban setuju dan sebanyak 7 orang atau 21% mengatakan sangat setuju. Pada pertanyaan ketiga Pendidikan praktek lapangan dari Universitas membentuk karakter dan sikap berwirausaha hasil responden menunjukkan sebanyak 28 orang setuju dan 3 orang sangat setuju. Indikator ke 4 yaitu Pendidikan praktek lapangan membentuk relasi berwirausaha diperoleh jawaban 405 setuju dan 60% sangat setuju. Kemudian pada indikator terakhir Pendidikan secara teori dan praktek lapangan menumbuhkan minat berwirausaha diperoleh jawaban sebanyak 78% dan 18% sangat setuju.

Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai salah satu sumber sebagai salah satu dasar utama pembelajaran yang diterima secara terstruktur terutama dalam sistem pengajaran. Pihak fakultas pendidikan ekonomi Universitas Jabal Ghafur perlu membekali mahasiswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan berwirausaha, memberikan motivasi dan kesadaran tentang perekonomian yang baik terhadap perkembangan mahasiswa.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Pendidikan Ekonomi ada Universitas Jabal Ghafur, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pendidikan memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jabal Ghafur. Pendidikan teori dan

praktik yang diperoleh melalui perkuliahan dan kegiatan lapangan meningkatkan wawasan, kepekaan terhadap peluang, karakter, serta relasi mahasiswa.

2. Faktor lingkungan, seperti keluarga, kampus, media sosial, dan pertemanan, juga berpengaruh signifikan, meskipun lebih kecil dibanding pendidikan.

Saran

1. Bagi Fakultas: Perlu memperkuat materi kewirausahaan, baik teori maupun praktik, serta mengadakan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan jejaring guna mendorong minat mahasiswa.
2. Bagi Mahasiswa: Disarankan memanfaatkan pendidikan dan lingkungan sekitar untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi berwirausaha, serta mengembangkan ide bisnis melalui dukungan media sosial.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan mengeksplorasi faktor lain seperti psikologis, ekonomi, dan dukungan pemerintah untuk memperluas pemahaman tentang minat berwirausaha.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Jabal Ghafur, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan dukungan moril dan material dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memfasilitasi pengumpulan data serta seluruh mahasiswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur dengan nomor: 218/FKIP/Unigha-Q/V/2025.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 6(2), 1–10.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Baharuddin. (2017). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: Rineka Cipta.hal.68
- Debora Magdalena Laia (2022) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Hal 29
- Evaliana. (2015). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal 6
- Evaliana. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 5–9.
- Fitria, R., Syafrial, & Ningsih, E. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kewirausahaan*, 8(1), 25–30.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamsun, & Natsir, M. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 35–42.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh motivasi, pengetahuan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–10.
- Indriyani, L., & Margunani. (2018). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 13(2), 55–63.
- Kadeni, A., & Ayuan, R. (2023). Pengaruh citra program studi terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi. *Jurnal Administrasi dan Pendidikan*, 14(3), 2565–2572.
- Oktaviana, R. (2018). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 20–28.
- Paulus, R. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 101–110.
- Rahayu, S., & Hadi, F. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(2), 75–85.
- Suhartini, T. (2011). Pendidikan kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 45–55.